

MAKALAH KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM
“URGENSI KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN”

Makalah ini diajukan sebagai Tugas Mata Kuliah Kepemimpinan Pendidikan Islam

Dosen Pengampu : Dr. Abdul Haq As, M.Pd.I



Oleh Kelompok 1 :

Fakhrul Hukama' MPI22510006

Siti Aisyatul Arifah MPI22520034

PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
INSTITUT AGAMA ISLAM AT – TAQWA BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2025 – 2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang atas rahmat-Nya dan karunianya kami dapat menyelesaikan makalah ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam tidak lupa kami panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Karena telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yakni agama islam.

Adapun tujuan dari penulisan dari makalah ini adalah untuk memenuhi tugas dari Dosen kami Dr. Abdul Haq As, M.Pd.I pada bidang mata kuliah Kepemimpinan Pendidikan Islam. Selain itu Makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang “Urgensi Kepemimpinan Pendidikan”

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada dosen mata kuliah Keguruan yang telah memberikan tugas kepada kami. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang turut membantu dalam pembuatan makalah ini.

Kami mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan makalah ini dan kami juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk menjadi bahan pertimbangan perbaikan makalah.

Bondowoso, 07 Oktober 2025

Mahasiswa Pascasarjana MPI B

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penulisan	2
BAB II KAJIAN TEORI	3
A. Konsep Kepemimpinan dalam Islam	3
B. Konsep Organisasi dan Kepemimpinan	4
C. Teori-Teori Kepemimpinan	6
BAB III PEMBAHASAN	8
A. Mengapa Kepemimpinan Sangat Penting dalam Organisasi Pendidikan Islam	8
B. dampak kepemimpinan terhadap keberhasilan organisasi kepemimpinan Islam	11
BAB IV PENUTUP	18
A. Kesimpulan	18
B. Saran	19
DAFTAR PUSTAKA	20

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan elemen fundamental dalam setiap organisasi, termasuk lembaga pendidikan Islam. Keberadaan seorang pemimpin dalam organisasi bukan sekadar formalitas struktural, melainkan kebutuhan esensial yang menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan memiliki dimensi yang lebih kompleks karena tidak hanya berkaitan dengan aspek manajerial, tetapi juga menyangkut misi dakwah dan pembentukan karakter generasi muslim.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam semakin kompleks dan multidimensional. Perubahan sosial yang cepat, kompetisi antar lembaga pendidikan yang ketat, tuntutan peningkatan kualitas, serta keterbatasan sumber daya menuntut hadirnya kepemimpinan yang kuat, visioner, dan transformatif. Tanpa kepemimpinan yang efektif, sebuah organisasi pendidikan akan kehilangan arah, mengalami stagnansi, dan kesulitan dalam menghadapi berbagai tantangan.

Urgensi kepemimpinan dalam pendidikan Islam menjadi semakin krusial mengingat peran strategis pendidikan sebagai instrumen transformasi sosial dan pembinaan akhlak mulia. Pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator, inspirator, dan teladan bagi seluruh anggota organisasi. Kepemimpinan yang efektif akan menentukan kualitas output pendidikan, membentuk budaya organisasi yang Islami, serta menciptakan sinergi antara berbagai elemen organisasi dalam mencapai tujuan bersama.

Pentingnya kepemimpinan dalam organisasi pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek, mulai dari perumusan visi dan strategi, pengelolaan sumber daya, pengembangan SDM, hingga penciptaan iklim organisasi

yang kondusif. Pemimpin yang kompeten mampu menggerakkan seluruh potensi organisasi, menyelaraskan kepentingan individu dengan tujuan organisasi, serta membawa perubahan positif yang berkelanjutan. Sebaliknya, kepemimpinan yang lemah akan menyebabkan organisasi kehilangan daya saing, mengalami konflik internal, dan gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

1. Mengapa kepemimpinan dianggap penting dalam sebuah organisasi pendidikan Islam?
2. Bagaimana dampak kepemimpinan terhadap keberhasilan organisasi kepemimpinan islam?

D. Tujuan Penulisan

1. Menjelaskan pentingnya kepemimpinan dalam organisasi pendidikan Islam
2. Menganalisis dampak kepemimpinan terhadap keberhasilan organisasi kepemimpinan islam

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan dalam terminologi Islam dikenal dengan istilah imamah atau khilafah yang berarti pengganti atau wakil. Secara konseptual, kepemimpinan dalam Islam merujuk pada kemampuan dan kewenangan seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan membimbing orang lain dalam mencapai tujuan yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam (Marno, 2014:45).

Al-Qur'an menyebutkan konsep kepemimpinan dalam beberapa ayat, di antaranya dalam QS. Al-Baqarah [2]: 30 tentang manusia sebagai khalifah di muka bumi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: 'Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.'"

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia sejak awal diciptakan dengan misi kepemimpinan, yaitu mengelola dan memakmurkan bumi sesuai dengan kehendak Allah SWT. Dalam konteks organisasi, setiap individu memiliki potensi kepemimpinan yang harus dikembangkan dan dijalankan sesuai dengan posisi dan tanggung jawabnya.

Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

"Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menegaskan bahwa kepemimpinan adalah amanah dan tanggung jawab yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Kepemimpinan bukan semata-mata kekuasaan atau otoritas, melainkan amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab, keadilan, dan orientasi pada kemaslahatan umat.

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan memiliki beberapa prinsip dasar:

Amanah: Kepemimpinan adalah titipan yang harus dijaga dan dipertanggungjawabkan. QS. An-Nisa [4]: 58 menyatakan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya."

Keadilan: Pemimpin harus berlaku adil kepada seluruh anggota organisasi tanpa diskriminasi. QS. An-Nisa [4]: 58 melanjutkan:

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

"Dan apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil."

Musyawarah: Dalam pengambilan keputusan, Islam mengajarkan prinsip musyawarah. QS. Ali Imran [3]: 159:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

"Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu."

Keteladanan: Pemimpin harus menjadi teladan (uswah hasanah) bagi yang dipimpin, sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan terbaik bagi umatnya.

B. Konsep Organisasi dan Kepemimpinan

1. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Robbins dan Judge dikutip dalam Husaini Usman, organisasi adalah unit sosial yang dikoordinasikan secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih, yang berfungsi dalam basis yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan Bersama (Husaini Usman, 2013:56).

Dalam konteks pendidikan Islam, organisasi pendidikan adalah lembaga yang terstruktur dengan tujuan menyelenggarakan proses

pendidikan berbasis nilai-nilai Islam untuk menghasilkan lulusan yang berilmu, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Organisasi pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari organisasi umum, yaitu adanya dimensi spiritual dan misi dakwah dalam setiap aktivitasnya (Rusdiana dan Jahari, 2020:78).

2. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. George R. Terry mendefinisikan kepemimpinan sebagai aktivitas mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut John C. Maxwell, kepemimpinan adalah pengaruh, tidak lebih dan tidak kurang. Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain adalah inti dari kepemimpinan. Semakin besar pengaruh seseorang, semakin besar pula kapasitas kepemimpinannya.

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, membimbing, dan mengarahkan aktivitas anggota organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan, dengan berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

3. Hubungan Kepemimpinan dan Organisasi

Kepemimpinan dan organisasi memiliki hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan. Organisasi memerlukan kepemimpinan untuk memberikan arah, koordinasi, dan motivasi kepada anggotanya. Tanpa kepemimpinan, organisasi akan menjadi kumpulan individu yang tidak terkoordinasi dan tidak memiliki arah yang jelas.

Sebaliknya, kepemimpinan memerlukan organisasi sebagai wadah untuk mengaktualisasikan visi dan misi yang ingin dicapai. Kepemimpinan tanpa organisasi adalah konsep yang abstrak dan tidak

memiliki dampak nyata. Oleh karena itu, efektivitas organisasi sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang ada di dalamnya.

C. Teori-Teori Kepemimpinan

Untuk memahami urgensi kepemimpinan dalam organisasi, penting untuk mengenal berbagai teori kepemimpinan yang telah dikembangkan oleh para ahli:

1. Teori Sifat (Trait Theory)

Teori ini berfokus pada karakteristik atau sifat-sifat personal yang dimiliki oleh pemimpin yang efektif. Menurut teori ini, pemimpin yang sukses memiliki sifat-sifat tertentu seperti kecerdasan, kepercayaan diri, determinasi, integritas, dan sosiabilitas. Stogdill mengidentifikasi bahwa pemimpin yang efektif cenderung memiliki kecerdasan di atas rata-rata, inisiatif, kepercayaan diri, dan kemampuan interpersonal yang baik.

2. Teori Perilaku (Behavioral Theory)

Teori perilaku berfokus pada apa yang dilakukan pemimpin, bukan pada sifat yang dimilikinya. Teori ini menekankan bahwa kepemimpinan dapat dipelajari melalui perilaku yang dapat diamati. Studi dari Ohio State University mengidentifikasi dua dimensi perilaku pemimpin: struktur inisiasi (initiating structure) dan konsiderasi (consideration). Pemimpin yang efektif adalah yang mampu menyeimbangkan kedua dimensi ini.

3. Teori Kontingensi (Contingency Theory)

Teori kontingensi menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan bergantung pada situasi atau konteks tertentu. Tidak ada satu gaya kepemimpinan yang cocok untuk semua situasi. Fiedler mengembangkan model kontingensi yang menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan tergantung pada kesesuaian antara gaya kepemimpinan dengan situasi yang dihadapi.

4. Teori Kepemimpinan Transformasional

Teori kepemimpinan transformasional, yang dikembangkan oleh Bass dan Avolio, menekankan pentingnya pemimpin dalam mentransformasi nilai, keyakinan, dan kebutuhan pengikut dari tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Pemimpin transformasional menginspirasi pengikutnya untuk melampaui kepentingan pribadi demi kepentingan organisasi dan mampu menciptakan perubahan yang signifikan.

Kepemimpinan transformasional memiliki empat komponen utama:

- a) Idealized Influence: Pemimpin menjadi role model yang dikagumi dan dipercaya
 - b) Inspirational Motivation: Pemimpin memberikan visi yang menginspirasi dan memotivasi
 - c) Intellectual Stimulation: Pemimpin mendorong kreativitas dan inovasi
 - d) Individualized Consideration: Pemimpin memberikan perhatian personal kepada setiap anggota
5. Teori Kepemimpinan Pelayan (Servant Leadership)

Teori ini dikembangkan oleh Robert Greenleaf yang menekankan bahwa pemimpin sejati adalah pelayan bagi pengikutnya. Pemimpin pelayan mengutamakan kebutuhan, kepentingan, dan pengembangan pengikutnya. Konsep ini sangat selaras dengan nilai-nilai kepemimpinan dalam Islam, di mana Rasulullah SAW adalah contoh pemimpin pelayan yang sempurna.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Mengapa Kepemimpinan Sangat Penting dalam Organisasi Pendidikan Islam

Kepemimpinan memiliki peran sentral dan strategis dalam organisasi pendidikan Islam. Pentingnya kepemimpinan dapat dilihat dari berbagai perspektif dan dimensi yang saling terkait:

1. Kepemimpinan sebagai Penentu Arah dan Visi Organisasi

Salah satu fungsi terpenting kepemimpinan adalah memberikan arah yang jelas bagi organisasi melalui perumusan visi, misi, dan tujuan yang inspiratif. Dalam konteks pendidikan Islam, visi tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami dan kontribusi terhadap peradaban Islam.

Pemimpin pendidikan Islam yang efektif mampu merumuskan visi yang menggabungkan keunggulan akademik (*excellence in knowledge*) dengan keunggulan spiritual (*excellence in faith*). Visi yang jelas akan memberikan energi dan motivasi bagi seluruh anggota organisasi untuk bekerja menuju tujuan bersama. Tanpa visi yang jelas, lembaga pendidikan Islam akan kehilangan identitas dan arah, serta kesulitan dalam menghadapi kompetisi dengan lembaga pendidikan lainnya.

Sebagai contoh, ketika seorang pemimpin merumuskan visi "Menjadi lembaga pendidikan Islam unggul yang melahirkan generasi berakhlak mulia, berprestasi akademik, dan berdaya saing global", visi ini memberikan gambaran jelas tentang apa yang ingin dicapai dan menjadi pedoman bagi seluruh kebijakan dan program yang dikembangkan.

2. Kepemimpinan sebagai Penggerak Perubahan dan Inovasi

Di era yang terus berubah dengan cepat, lembaga pendidikan Islam tidak dapat bertahan dengan pola lama yang statis. Kepemimpinan berperan krusial sebagai agen perubahan (*change agent*) yang mendorong inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Pemimpin pendidikan Islam yang visioner tidak takut untuk melakukan perubahan positif, baik dalam aspek kurikulum, metode pembelajaran, pengelolaan organisasi, maupun pemanfaatan teknologi. Misalnya, dalam menghadapi era digital, pemimpin yang inovatif akan mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran, mengembangkan *e-learning*, dan memanfaatkan media digital untuk dakwah dan pembelajaran agama.

Namun, perubahan dan inovasi harus dilakukan tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental Islam. Pemimpin harus bijaksana dalam memilih mana aspek modernisasi yang dapat diadopsi dan mana yang bertentangan dengan prinsip Islam. Di sinilah pentingnya kepemimpinan yang memiliki wawasan luas sekaligus komitmen kuat terhadap nilai-nilai Islam.

3. Kepemimpinan sebagai Pembentuk Budaya Organisasi Islami

Budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku, motivasi, dan kinerja anggota organisasi. Pemimpin memainkan peran sentral dalam membentuk dan memelihara budaya organisasi yang Islami, yang mencakup nilai-nilai seperti:

- **Ikhlas:** Bekerja dengan niat mencari ridha Allah, bukan sekadar mengejar materi atau pengakuan
- **Amanah:** Bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam menjalankan tugas
- **Itqan:** Bekerja dengan sebaik-baiknya, profesional, dan berkualitas
- **Ta'awun:** Kerjasama dan saling membantu dalam kebaikan
- **Akhlak mulia:** Jujur, adil, sabar, rendah hati, dan santun dalam berinteraksi

Pemimpin membentuk budaya organisasi melalui keteladanan, kebijakan yang konsisten dengan nilai-nilai Islam, sistem reward dan punishment yang adil, serta pembiasaan praktik-praktik keagamaan. Ketika budaya Islami tertanam kuat dalam organisasi, maka organisasi akan memiliki karakter yang khas dan anggota organisasi akan memiliki identitas dan kebanggaan terhadap lembaganya.

4. Kepemimpinan sebagai Motivator dan Inspirator

Motivasi adalah energi yang menggerakkan seseorang untuk bekerja dan berprestasi. Dalam organisasi pendidikan Islam, motivasi tidak hanya bersifat ekstrinsik (gaji, penghargaan, promosi), tetapi juga intrinsik yang bersumber dari nilai-nilai spiritual.

Pemimpin yang efektif mampu menjadi motivator yang menginspirasi anggota organisasi untuk memberikan kinerja terbaik mereka. Rasulullah SAW adalah contoh pemimpin yang luar biasa dalam memotivasi para sahabatnya, bahkan dalam kondisi yang sangat sulit sekalipun. Beliau mampu membangkitkan semangat juang, menguatkan iman, dan mengarahkan energi umat untuk pencapaian yang luar biasa.

Dalam konteks pendidikan Islam modern, pemimpin dapat memotivasi guru dan karyawan dengan:

- Memberikan apresiasi terhadap prestasi dan dedikasi mereka

- Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan suportif
- Memberikan kesempatan pengembangan diri dan karir
- Mengingat tentang kemuliaan profesi pendidik dalam Islam
- Menjadi teladan dalam etos kerja dan dedikasi

5. Kepemimpinan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan memiliki peran vital dalam mengembangkan kompetensi SDM melalui berbagai program pengembangan profesional.

Pemimpin yang peduli terhadap pengembangan SDM akan:

- Menyelenggarakan program pelatihan dan workshop secara berkala
- Memfasilitasi pendidik untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi
- Mendorong budaya belajar berkelanjutan (*continuous learning*)
- Memberikan kesempatan untuk studi banding dan berbagi best practices
- Menciptakan sistem mentoring di mana guru senior membimbing guru junior

Investasi dalam pengembangan SDM adalah investasi jangka panjang yang akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Pemimpin yang visioner memahami bahwa SDM adalah aset terpenting organisasi yang harus terus dikembangkan.

6. Kepemimpinan dalam Mengelola Sumber Daya Terbatas

Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama yang berada di daerah atau dikelola oleh yayasan kecil, menghadapi keterbatasan sumber daya finansial dan infrastruktur. Dalam kondisi seperti ini, kepemimpinan yang kreatif dan inovatif menjadi sangat penting.

Pemimpin yang kompeten mampu:

- Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada
- Mencari sumber pendanaan alternatif melalui kerjasama dan kemitraan
- Memprioritaskan program-program yang memberikan dampak maksimal
- Memberdayakan potensi internal organisasi
- Mengelola keuangan secara efisien, transparan, dan akuntabel

7. Kepemimpinan dalam Membangun Hubungan dengan Stakeholder

Lembaga pendidikan Islam tidak dapat berjalan secara isolatif, melainkan memerlukan dukungan dari berbagai stakeholder seperti orang tua siswa,

masyarakat, pemerintah, alumni, dan lembaga lain. Kepemimpinan berperan penting dalam membangun dan memelihara hubungan baik dengan stakeholder.

Melalui komunikasi yang efektif, transparansi, dan pelibatan stakeholder dalam program-program sekolah, pemimpin dapat membangun kepercayaan dan dukungan yang kuat. Dukungan stakeholder akan sangat membantu dalam pengembangan lembaga, baik dalam bentuk dukungan finansial, moral, maupun jaringan.

8. Kepemimpinan dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer

Lembaga pendidikan Islam saat ini menghadapi berbagai tantangan kompleks seperti:

- Kompetisi dengan lembaga pendidikan umum yang lebih unggul dalam fasilitas
- Stigma negatif bahwa lulusan pendidikan Islam kurang kompetitif
- Arus globalisasi dan westernisasi yang mengancam nilai-nilai Islam
- Perkembangan teknologi yang sangat cepat
- Tuntutan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi

Menghadapi tantangan-tantangan ini, kepemimpinan yang kuat dan strategis menjadi sangat penting. Pemimpin harus mampu menganalisis tantangan, merumuskan strategi yang tepat, dan memobilisasi seluruh sumber daya organisasi untuk menghadapi tantangan tersebut.

B. Dampak dan Implementasi Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan Islam

Kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam bukan cuma soal memimpin secara formal, tapi juga tentang bagaimana pemimpin bisa memberi pengaruh yang baik terhadap semua unsur yang ada di lembaga tersebut. Pemimpin bukan hanya pengatur, tapi juga penggerak, pembimbing, dan panutan bagi seluruh warga sekolah. Ia harus mampu menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kerja sama dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Dalam lembaga pendidikan Islam, keberhasilan suatu program atau kegiatan sangat bergantung pada sejauh mana pemimpin bisa mengarahkan dan memotivasi bawahannya. Pemimpin yang baik akan membuat suasana kerja lebih tenang, penuh semangat, dan berorientasi pada kebaikan bersama (Mulyasa, 2017: 10).

Selain itu, kepemimpinan juga menentukan bagaimana lembaga bisa berkembang di tengah tantangan zaman. Di era digital ini, pemimpin harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam sebagai dasar utama.

1. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Mutu Lembaga Pendidikan

Kualitas lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh cara pemimpin menjalankan tugasnya. Pemimpin yang punya visi jelas, komitmen tinggi, dan berpegang pada nilai-nilai Islam biasanya mampu membawa lembaganya berkembang pesat. Misalnya, kepala sekolah yang rutin mengadakan pembinaan guru, melakukan evaluasi program belajar, dan menjaga kedisiplinan seluruh staf akan membuat lembaga terlihat profesional dan dipercaya masyarakat.

Menurut Wahjosumidjo, pemimpin di dunia pendidikan harus mampu membantu dan mengembangkan potensi guru serta tenaga kependidikan agar mereka bisa memberikan hasil terbaik kepada peserta didik (Wahjosumidjo, 2013: 25). Ini berarti, seorang pemimpin bukan hanya memberi perintah, tapi juga memberi dukungan dan kesempatan bagi bawahannya untuk berkembang.

Kepemimpinan yang kuat juga menjaga agar lembaga tidak kehilangan arah. Misalnya, sekolah Islam yang punya visi “mencetak generasi berakhlak mulia dan berprestasi” harus terus diarahkan agar semua kegiatan benar-benar mendukung visi itu (Nurul Hidayah, 2020: 56). Kalau pemimpinnya tegas dan konsisten, seluruh guru dan staf juga akan ikut dalam jalur yang sama.

2. Kepemimpinan sebagai Penggerak Motivasi dan Disiplin Kerja

Motivasi dan semangat kerja di lembaga pendidikan sangat tergantung pada gaya kepemimpinan. Pemimpin yang bijak dan peduli akan membuat bawahannya merasa dihargai dan semangat bekerja. Sebaliknya, pemimpin yang cuek bisa membuat suasana kerja tegang dan kurang nyaman.

Seorang pemimpin yang mampu menjadi teladan akan lebih mudah menggerakkan orang lain. Misalnya, jika kepala sekolah datang tepat waktu, bersikap ramah, dan aktif membantu guru, maka guru pun akan termotivasi untuk meniru hal yang sama. Mulyasa mengatakan bahwa pemimpin pendidikan harus mampu menjadi sumber semangat yang menumbuhkan motivasi kerja melalui komunikasi dan pembinaan yang berkelanjutan (Mulyasa, 2018: 32).

Selain itu, disiplin dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya sebatas menaati peraturan sekolah, tapi juga disiplin moral (Ahmad Susanto, 2016: 41). Pemimpin perlu menanamkan nilai-nilai seperti keikhlasan, amanah, dan tanggung jawab. Misalnya, guru tidak hanya datang tepat waktu karena takut ditegur, tetapi karena merasa itu adalah bentuk tanggung jawab dan ibadah.

Kepemimpinan yang mampu menggabungkan motivasi dan kedisiplinan akan menciptakan suasana kerja yang produktif dan penuh keikhlasan. Lembaga yang memiliki lingkungan seperti ini biasanya berkembang lebih cepat karena semua orang bekerja dengan niat yang sama.

3. Kepemimpinan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam lembaga pendidikan Islam, guru dan staf adalah aset utama. Karena itu, pemimpin perlu fokus pada pengembangan SDM (H. Syarifuddin, 2019: 67). Pemimpin bisa mengadakan pelatihan rutin, memberikan kesempatan mengikuti seminar atau workshop, dan melakukan evaluasi berkala agar kemampuan tenaga pendidik terus meningkat.

Pemimpin juga harus bisa melihat potensi masing-masing guru. Ada guru yang kuat di bidang akademik, ada juga yang unggul dalam pembinaan karakter. Dengan memahami hal ini, pemimpin bisa menempatkan mereka di posisi yang sesuai dengan keahlian masing-masing. Rohmat menjelaskan bahwa pengembangan SDM juga mencakup penciptaan lingkungan kerja yang mendorong semua orang untuk terus belajar (Rohmat, 2020: 74). Misalnya, pemimpin bisa membuat program membaca buku Islami setiap minggu, diskusi rutin, atau kegiatan pelatihan teknologi pembelajaran. Jika SDM di lembaga pendidikan berkembang dengan baik, maka kualitas pendidikan juga akan meningkat. Guru yang profesional dan semangat akan melahirkan siswa yang berprestasi, sementara staf yang kompeten akan mendukung jalannya administrasi sekolah dengan lebih tertib.

4. Kepemimpinan dalam Membangun Budaya Organisasi Islami

Budaya organisasi Islami adalah hal penting yang membedakan lembaga pendidikan Islam dari lembaga umum. Budaya ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, serta saling tolong-menolong (ta'awun) (Abdul Majid, 2021: 52). Pemimpin berperan besar dalam menanamkan

nilai-nilai itu. Misalnya, pemimpin bisa memulai rapat dengan doa bersama, membiasakan salam dan senyum, serta menegur dengan cara yang santun ketika ada kesalahan. Hal-hal kecil seperti ini bisa membangun suasana kerja yang harmonis dan bernuansa Islami.

Muslich menyebutkan bahwa budaya organisasi yang berlandaskan nilai Islam akan menumbuhkan rasa memiliki (*sense of belonging*) dan loyalitas yang tinggi terhadap lembaga (Muslich, 2018: 65). Jika pemimpin mampu menanamkan nilai-nilai tersebut, semua anggota akan merasa nyaman dan bangga menjadi bagian dari lembaga. Dengan begitu, budaya kerja Islami bukan hanya slogan, tapi benar-benar tercermin dalam keseharian, baik dalam cara bekerja, berpakaian, maupun bersikap terhadap sesama. Lembaga yang punya budaya seperti ini biasanya juga lebih dipercaya oleh masyarakat dan mudah berkembang.

5. Tantangan Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan Islam

Pemimpin pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan yang tidak sedikit. Dunia pendidikan berkembang cepat, sementara nilai-nilai Islam harus tetap dijaga.

Beberapa tantangan yang sering muncul, antara lain:

1. Keterbatasan dana dan sarana prasarana. Banyak lembaga Islam yang masih kesulitan dalam hal keuangan, sehingga pemimpin harus pandai mengatur anggaran dan mencari solusi kreatif, seperti menjalin kerja sama dengan pihak luar.
2. Kualitas SDM yang belum merata. Masih ada guru yang belum memiliki kompetensi penuh, jadi pemimpin perlu aktif dalam memberikan pelatihan dan pembinaan.
3. Persaingan antar lembaga yang semakin ketat. Pemimpin harus mampu menonjolkan keunggulan lembaganya tanpa kehilangan identitas Islami.
4. Perubahan gaya belajar siswa. Anak zaman sekarang cenderung lebih suka belajar lewat teknologi, jadi pemimpin harus bisa mendorong guru untuk beradaptasi dengan media digital.

Ahmad Susanto menyebutkan bahwa pemimpin yang adaptif dan berwawasan luas akan mampu menjawab semua tantangan itu dengan strategi

yang kreatif tanpa meninggalkan prinsip Islam (Ahmad Susanto, 2021: 87). Pemimpin juga harus sabar dan konsisten, karena perubahan di dunia pendidikan tidak bisa dilakukan secara instan.

6. Kepemimpinan dan Inovasi dalam Pendidikan Islam

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, inovasi adalah hal yang sangat penting. Pemimpin pendidikan Islam harus mampu menjadi motor penggerak dalam menghadirkan ide-ide baru yang relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Misalnya, pemimpin bisa mendorong penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, memperbarui metode mengajar agar lebih interaktif, atau memperkuat kegiatan keagamaan agar tetap diminati oleh peserta didik.

Pemimpin yang inovatif juga akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan global. Dalam pendidikan Islam, inovasi tidak berarti meniru sepenuhnya sistem barat, tetapi mengambil hal-hal positif yang bisa dikombinasikan dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, pemanfaatan media sosial untuk dakwah pendidikan, penggunaan platform e-learning, serta pelatihan guru agar mampu mengajar dengan pendekatan yang kreatif dan relevan (Mulyasa, 2017: 45).

7. Kepemimpinan dalam Meningkatkan Hubungan Antara Sekolah, Guru, dan Masyarakat

Kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada kegiatan di dalam sekolah, tapi juga pada hubungan dengan masyarakat sekitar. Sekolah Islam memiliki tanggung jawab sosial untuk menjadi contoh dan memberikan manfaat bagi lingkungan. Karena itu, pemimpin perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan lembaga-lembaga lain.

Hubungan yang baik dengan masyarakat bisa meningkatkan kepercayaan dan dukungan terhadap lembaga pendidikan. Misalnya, masyarakat bisa ikut membantu program sekolah seperti kegiatan sosial, pembangunan sarana, atau pelatihan keagamaan. Selain itu, komunikasi yang terbuka antara pemimpin dengan

masyarakat juga bisa membantu sekolah lebih cepat menangani masalah yang muncul (Wahjosumidjo, 2016: 58).

8. Kepemimpinan dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk karakter peserta didik agar berakhlak mulia. Di sinilah peran pemimpin sangat menentukan. Pemimpin harus memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan baik di dalam maupun di luar kelas selalu mencerminkan nilai-nilai keislaman. Misalnya, menanamkan kedisiplinan salat berjamaah, membiasakan siswa berkata jujur, menjaga kebersihan, dan menghormati guru.

Pemimpin yang peduli terhadap pembinaan karakter tidak hanya memberi perintah, tetapi juga memberi contoh langsung. Keteladanan pemimpin akan menjadi pengaruh yang besar bagi guru dan siswa. Kalau pemimpinnya ramah, disiplin, dan amanah, maka budaya seperti itu akan menular ke seluruh warga sekolah (Muslich, 2018: 72).

Selain itu, pemimpin juga bisa membuat program pembiasaan seperti “Gerakan Pagi Islami”, pengajian rutin, kegiatan sosial, dan lomba-lomba keagamaan yang bisa menumbuhkan semangat keislaman di kalangan siswa.

9. Kepemimpinan dalam Menghadapi Perubahan dan Krisis

Setiap organisasi pendidikan pasti menghadapi masa sulit atau perubahan yang tidak terduga, seperti pandemi, perubahan kurikulum, atau permasalahan internal. Dalam situasi seperti ini, peran pemimpin menjadi sangat penting. Pemimpin yang tangguh harus bisa mengambil keputusan dengan bijak dan menenangkan semua pihak yang terlibat.

Dalam Islam, seorang pemimpin diharapkan sabar dan tidak tergesa-gesa dalam menghadapi masalah. Rasulullah SAW juga menjadi teladan dalam hal kepemimpinan yang sabar, musyawarah, dan berpikir jauh ke depan. Pemimpin pendidikan Islam yang memiliki sikap seperti ini akan mampu menjaga stabilitas lembaga dan memastikan kegiatan pendidikan tetap berjalan (Nurhadi, 2021: 84).

Selain itu, pemimpin juga perlu membiasakan diri untuk terbuka terhadap perubahan positif. Misalnya, belajar tentang manajemen modern, penggunaan

sistem administrasi digital, dan penerapan strategi pembelajaran berbasis teknologi. Hal-hal tersebut akan membantu lembaga pendidikan Islam agar tidak tertinggal.

Dengan demikian, keberhasilan lembaga pendidikan Islam di masa kini dan masa depan sangat bergantung pada kemampuan pemimpinnya dalam menghadapi tantangan dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dari keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan bukan hanya soal jabatan, tetapi juga soal tanggung jawab moral dan spiritual dalam mengarahkan, membimbing, serta memberikan teladan kepada seluruh warga lembaga.

Pemimpin yang baik akan mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, menumbuhkan semangat kerja, membangun budaya Islami, serta meningkatkan mutu pendidikan melalui kerja sama dan inovasi. Dalam lembaga pendidikan Islam, pemimpin juga diharapkan bisa menjaga nilai-nilai keislaman agar tetap menjadi dasar dalam setiap kegiatan dan kebijakan yang diambil.

Selain itu, kepemimpinan juga berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, baik guru maupun staf, serta pembentukan karakter peserta didik agar menjadi insan yang berakhlak mulia dan berilmu. Pemimpin yang visioner dan amanah akan mampu menjawab tantangan zaman modern dengan bijak, tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

Secara keseluruhan, urgensi kepemimpinan dalam pendidikan Islam terletak pada kemampuannya untuk menjadi pengarah, pembimbing, teladan, dan penggerak dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat masa kini.

B. Saran

1. Untuk Pemimpin Pendidikan Islam

Diharapkan terus meningkatkan wawasan dan kemampuan kepemimpinan agar bisa menghadapi perubahan zaman. Pemimpin juga perlu terus belajar dan membuka diri terhadap inovasi, tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman dasar.

2. Untuk Guru dan Tenaga Kependidikan

Diharapkan dapat bekerja sama dengan pemimpin secara aktif dan ikut berpartisipasi dalam membangun suasana kerja yang Islami, profesional, dan penuh tanggung jawab.

3. Untuk Peserta Didik

Diharapkan dapat menjadikan para pemimpin dan guru sebagai teladan dalam bersikap dan berperilaku. Peserta didik juga harus terus mengembangkan potensi dirinya agar kelak bisa menjadi pemimpin yang amanah dan berakhlak mulia.

4. Untuk Lembaga Pendidikan Islam Secara Umum

Sebaiknya memperkuat sistem manajemen berbasis nilai-nilai Islam dan memperhatikan pengembangan kepemimpinan yang profesional serta berintegritas tinggi agar lembaga terus maju dan dipercaya masyarakat.

C. Penutup

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam adalah fondasi utama dalam membangun mutu, karakter, dan arah lembaga pendidikan. Tanpa pemimpin yang amanah, lembaga pendidikan akan kehilangan arah dan semangatnya. Oleh karena itu, setiap pemimpin diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai pedoman utama.

Makalah ini diharapkan bisa menjadi bahan renungan dan motivasi bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan Islam agar semakin sadar betapa pentingnya kepemimpinan yang baik dan Islami dalam membawa kemajuan lembaga pendidikan serta mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2021). *Budaya Organisasi Islami di Lembaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Susanto. (2016). *Manajemen Pendidikan di Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad Susanto. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. (2019). Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Bukhari, A. (2022). Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247-262. <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/112>
- H. Syafaruddin. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi*. Medan: Perdana Publishing.
- Istikomah, & Haryanto, B. (2021). *Buku Ajar Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-88-9>
- Khamdani, P. (2017). Kepemimpinan dan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/195090-ID-kepemimpinan-dan-pendidikan-islam.pdf>
- Kuswaeri, I. (2016). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah. *TARBAWI*, 2(02), Juli-Desember 2016. <https://media.neliti.com/media/publications/256472>
- Marno. (2014). *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Muslich. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Budaya Organisasi Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhadi, M. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurul Hidayah. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohmat. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusdiana, A., & Jahari, J. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Yayasan Darul Hikam & UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Sholihah, M., & Maulida, A. (2020). Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif Agama, Humanis dan Sosial. *Socius: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Retrieved from <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/2051>
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo. (2016). *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.